

ABSTRAK

Sekripsi dengan judul “Tradisi memilih pasang suami istri dengan sesama Jama’ah Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kabupaten Tulungagung perspektif Hukum Islam” ini ditulis oleh Dian Koirul Pradana, Nim 17102153052, di bimbing oleh Prof.Dr.A.Hasyim nawawie,SH,M.Si
Kata kunci: Tradisi menikah, LDII, Hukum islam, Hukum positif.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah sebuah organisasi masyarakat yang dinilai mempunyai ajaran yang unik, selain itu jama’ah ini juga dianggap kurang terbuka, karena para anggotanya kurang bersosialisasi dengan jama’ah lain atau masyarakat disekitar mereka. Di antara ajaran yang ada di LDII salah satunya adalah adanya pertimbangan memilih pasangan hidup yang satu faham. Dikarenakan jika satu faham akan mampu membangun rumah tangga dengan lebih baik, Jika kebetulan mereka mendapatkan pasangan hidup di luar dari golongan mereka hal tersebut diperbolehkan asal orang tersebut beragama Islam dan berakhlak baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, di antaranya: (1) Bagaimana tradisi memilih pasangan suami istri dalam jama’ah LDII di Kabupaten Tulungagung? (2) Bagaimana tradisi memilih pasangan suami istri dalam jama’ah LDII di Kabupaten Tulungagung perspektif hukum islam?(3) Bagaimana tradisi memilih pasangan suami istri dalam jama’ah LDII di Kabupaten Tulungagung Perspektif Hukum positif?

Tujuan penelitian,(1) untuk mengetahui bagaimana tradisi memilih pasangan Jama’ah LDII di Kabupaten Tulungagung (2) untuk mengetahui Bagaimana tradisi memilih pasangan suami istri dalam jama’ah LDII di Kabupaten Tulungagung perspektif hukum islam (3) untuk mengetahui Bagaimana tradisi memilih pasangan suami istri dalam jama’ah LDII di Kabupaten Tulungagung Perspektif Hukum positif

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Analisis data dengan beberapa tahap yakni: penyajian data, analisis dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Tradisi dalam hal memilih pasangan hidup agama merupakan aspek utama mereka dalam menentukan pilihan pasangan hidup dengan tuntunan Al-qur’an dan Hadis, tentunya yang memiliki pemahaman yang sama atau sefaham agar mempermudah mereka membentuk keluarga yang harmonis tidak ada perselisihan pendapat, sebenarnya, tidak ada aturan secara tertulis dalam

jamaah LDII yang mengharuskan memilih pasangan hidup yang satu aliran. Keharusan tersebut bisa terjadi karena adanya kesadaran pada diri jamaah itu sendiri ataupun karena adanya dorongan dari orangtua untuk menjodohkan anaknya dengan seseorang yang sepaham dengan mereka.(2) Didalam memilih pasangan , warga LDII di Kab. Tulungagung, memilih yang sefaham dengan mereka, walaupun pada dasarnya mayoritas ulama' menjelaskan bawasanya yang di maksud agamanya, yaitu sesama agama islam, namun LDII dalam memilih pasangan lebih condong ke sesama LDII dikarenakan sefaham, karena kalau sefaham pernikahan yang dibangun bisa tercapai sakinah, mawadah, dan rohmah dengan baik, karena berumah tangga harus sejalan, pemikiran, perbuatan, dan yang terpenting dari sisi agamanya karena agamalah yang akan membawa ke kebaikan dunia dan ahirat, apa yang dilakukan warga LDII tidak bertentangan dengan Hukum Islam karena, didalam islam pernikahan yang dilarang adalah menikah selain orang islam.(3) Didalam memilih pasangan LDII sudah menerapkan hal yang sama dengan hukum yang berada di Negara Indonesia, yaitu dengan segera melakukan pendaftaran ke KUA tempat tinggal salah satu pasangan, sehingga pernikahannya akan Sah secara Agama maupun Negara.

ABSTRACT

A thesis titled "The tradition of chose pairs of husband and wife with fellow adherents of the organization of Indonesian Islamic Da'wah Institution in Kab. Tulungagung from the Islamic Law perspective that written by Dian Koirul Pradana, Nim 17102153052, supervised by Prof.Dr.A.Hasyim nawawie, M.H.I

The Indonesian Islamic Da'wah Institution (LDII) is an organization community that considered to have unique teachings tradition, besides that the congregation it also considered to being very closed, because its members lack socialization with other congregations or communities around them. Among the teachings tradition there in LDII, one of them is the consideration that there is a choice of life partners who understand one. If they possibly happen get a spouse outside of their class it is permissible if the person is Muslim and has good character. The formulation problem of this research study included: (1) what are the tradition of choosing a married couple in an LDII Jama'ah on Tulungagung Regency? (2) How is the tradition of choosing a husband and wife in an LDII Jama'ah Tulungagung Regency are based on Islamic law? (3) How are the tradition of choosing husband and wife on LDII Tulungagung District members in a positive legal perspective?

The purpose of this study is (1) to know the tradition of a married choosing couple in an LDII Jama'ah on Tulungagung Regency (2) to know the tradition of choosing a husband and wife in an LDII Jama'ah Tulungagung Regency are based on Islamic law (3) to know the tradition of choosing husband and wife on LDII Tulungagung District members in a positive legal perspective.

The type of this research is used descriptive field research. The collection data of this research techniques method are by interview, observation and documentation. The approach is used descriptive qualitative approach, historical approach and sociological approach. The analysis data are by used some of step, there the step is: data deliver, analysis proses and the conclusion.

The results of this research study it can be concluded that: (1) The tradition on choosing religious spouses is their main aspect in determining the choice of life partners with the guidance of the Qur'an and Hadits, of course, who have the same understanding, or understanding to make it easier for them to form families harmonious there is no disagreement, in fact, there is no written rule in the LDII congregation that requires choosing a spouse who is in one stream. This requirement can occurred because of the awareness of the congregation itself or it because of the encouragement from parents to match their children with someone who agrees with them. (2) In choosing a spouse, members of LDII in Kab. Tulungagung, are chose the same as they were, although basically the majority of ulama explained their religious intentions, namely fellow Islamists, but LDII in choosing partners leaned more towards LDII cause of understanding, because if the marriage concept was built it could be achieved sakinah, mawadah , and rohmah well, because house holding must be in line, thoughts, deeds, and most importantly from the religious side because it is religion that will bring to the good of the world and ahirat, what LDII citizens do is not against Islamic Law because, in Islam marriage is prohibited are married besides Muslims. (3) In

choosing the LDII partner, they have applied the same thing with the law in the State of Indonesia, namely by immediately registering to the KUA where one partner lives, so that the marriage will be legally and religiously valid.